

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I, maka peneliti ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai adanya hubungan antara :

1. Variabel Perencanaan Pajak yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) berdasarkan beban pajak penghasilan diperbandingkan dengan besarnya Laba sebelum pajak berpengaruh terhadap Manajemen laba.
2. Variabel AkruaI yang diukur dengan total Diskresionari dengan besarnya AkruaI dan AkruaI Non Diskresionari terhadap Manajemen Laba
3. Variabel Pendapatan Komprehensif Lainnya yang diukur dengan Total Pendapatan Komprehensif lainnya dengan besarnya Laba Komprehensif terhadap Manajemen Laba

B. Objek Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diteliti adalah manajemen laba. Ruang lingkup penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak, akrual, dan pendapatan komprehensif lainnya terhadap Manajemen Laba laba pada perusahaan *Restaurant, Hotel & Tourism* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012-2016.

C. Metode Penelitian

Metodologi Penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif (dianalisis dengan menggunakan *program SPSS for windows*), karena menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga mendapat suatu kesimpulan. Penelitian ini menganalisis 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel independen, dan 1 variabel dependen.

D. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana populasi penelitian adalah laporan keuangan perusahaan *Restaurant, Hotel & Tourism* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. metode pemilihan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan suatu metode pengambilan sampel non probabilitas yang disesuaikan dengan kriteria tertentu. Untuk sampel penelitian, peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2012-2016. Dengan data-data sebagai berikut :

Tabel III. 1

Jumlah Sampel Penelitian

| Keterangan | Jumlah |
|--|---------------|
| Perusahaan <i>hotel, restaurant</i> dan <i>tourism</i> yang terdaftar di BEI periode 2016 | 22 |
| Perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2012-2016 | (8) |
| Perusahaan yang tidak mengumumkan laporan keuangan di situs bursa efek Indonesia maupun masing-masing <i>website</i> perusahaan dan tidak lengkap pada periode 2012-2016 | (2) |
| Perusahaan berpindah sektor pada periode 2012-2016 | (2) |
| Jumlah data yang diambil | 10 |
| Jumlah Observasi (10 x 5) | 50 |

Pada objek penelitian pada pada sector *Restaurant, Hotel & Tourism* terdapat 22 perusahaan yang tercatat d Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode pengamatan masing-masing perusahaan selama 5 tahun observasi.

E. Operasional Variabel Penelitian

1. Manajemen Laba

a. Deskripsi Konseptual

Probabilitas perusahaan dalam melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian berdasarkan dari pendistribusian manajemen laba berdasarkan *scaled earnings changes* (Burgstahler dkk. 2002 ; Philips dkk. 2003; Yulianti. 2004)

b. Deskripsi Operasional

Berdasarkan penelitian Philips et al (2003), rumus untuk variabel manajemen laba diukur dengan pendekatan distribusi laba adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{(E_t - E_{t-1})}{MVE_{t-1}}$$

Keterangan :

ΔE = apabila nilai $\Delta E \geq 0$ maka perusahaan dikategorikan 1 dan dikategorikan perusahaan melakukan manajemen laba dan apabila nilai $\Delta E < 0$ untuk dikategorikan 0 atau perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

E_{it} = Laba perusahaan i pada tahun t.

E_{it-1} = Laba perusahaan i pada tahun t-1.

MVE_{it-1} = *Market Value of Equity* perusahaan i pada tahun t-1.
(*Volume x closing Price*)

2. Perencanaan Pajak

a. Deskripsi Konseptual

Menurut Zain (2008:67) Perencanaan pajak adalah tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Tujuannya adalah bagaimana pengendalian tersebut dapat mengefisiensikan jumlah pembayaran pajak yang akan dibayarkan, melalui penghindaran pajak dan bukan penyelundupan pajak yang merupakan tindak pidana fiscal yang tidak akan ditoleransi.

b. Deskripsi Operasional

Menurut Yuan (2015), Perencanaan Pajak (*tax planning*) dapat diukur dengan menggunakan proksi Beban Pajak terhadap Laba sebelum Pajak Metode *Effective Tax Rate* (ETR) sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Income Tax Expenses}}{\text{Earning Before Interest and tax}}$$

3. AkruaI

a. Deskripsi Konseptual

AkruaI terdiri penjumlahan *Discretionary accruals* dan *nondiscretionary accruals*. *Discretionary accruals* merupakan komponen akruaI yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan (*discretion*) manajerial, sementara *nondiscretionary accruals* merupakan komponen akruaI yang tidak dapat diatur dan

direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan Sulistyanto, (2008 : 212).

b. Deskripsi Operasional

Dalam penelitian ini akrual diukur menggunakan model jones modifikasi dengan menggunakan rumus dalam mencari nilai *discretionary accruals* yang dihitung sebagai berikut :

- 1) Persamaan perhitungan *discretionary accruals* :

$$DCA_{i,t} = \frac{DCA_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - \frac{NDA_{i,t}}{TA_{i,t-1}}$$

Keterangan :

DCA : *Discretionary Accruals*

NDA : *Non Discreonary Accruals*

- 2) Perhitungan untuk mengukur Total *accruals* dirumuskan sebagai berikut :

$$TAC_{i,t} = \text{Net Income} - \text{Cash Form Operating}$$

- 3) Perhitungan untuk mengukur *nondiscretionary accruals* dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = a_1 \left[\frac{1}{\text{Log}TA_{t-1}} \right] + a_2 \left[\frac{\Delta \text{Rev}_{i,t} - \Delta \text{Rec}_{i,t}}{TA_{t-1}} \right] + \left[\frac{\text{PPE}_{i,t}}{TA_{t-1}} \right]$$

Keterangan :

NDA : *Non Discreonary Accruals*

TA_{t-1} : Total Aset tahun sebelumnya

Δ Rev_{i,t} : Perubahan pendapatan perusahaan i periode t

Δ Rec_{i,t} : Perubahan piutang perusahaan i periode t

PPE : aset tetap (*gross*) perusahaan I periode t

4. Pendapatan Komprehensif Lainnya

a. Dekripsi Konseptual

Menurut Erpan (2015), pengungkapan *other comprehensive income* memiliki hubungan yang positif pada terjadinya praktek manajemen laba. hal tersebut terjadinya karena peluang manajemen terkait informasi dan kondisi perusahaan lebih baik dibandingkan pihak lain.

b. Deskripsi Operasional

Pendapatan Komprehensif Lainnya dapat diukur menggunakan proksi total Pendapatan Komprehensif Lainnya terhadap Laba Komprehensif pada tahun periode berjalan, sebagai berikut :

$$OCI = \frac{\text{Total Pendapatan Komprehensif lainnya}}{\text{Laba Komprehensif}}$$

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan program pengolah statistik yang dikenal dengan SPSS versi 22 (*statistical Package for sosial sciences*).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum (Ghozali, 2011). statistik deskriptif untuk memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel

atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan membuat analisis dan kesimpulan yang umum.

2. Data Outliers

Pada uji Regresi logistic tidak memerlukan asumsi normalitas dan tidak adanya data yang sangat ekstrim (outlier) pada variabel independen. Jika ada data outlier yang tetap diproses, hal ini berakibat berkurangnya ketepatan klasifikasi fungsi diskriminan, untuk itu *screening* pada data *outliers* tetap dapat dilakukan (singgih, 2006 : 76). Data dinyatakan *outlier* apabila nilai absolut dari *studentized residual* dari sampel tersebut lebih dari 2. Dimana *studentized residual* adalah standarisasi berdasarkan *mean* dan standart deviasi dari nilai *residual*.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:103).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik kolerasi variabel – variabel independen. Jika antar variabel independen da kolerasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan niali $VIF \geq 10$.

4. Pengujian Kelayakan Model

a. Nilai *-2 Loglikelihood Ratio*

Langkah pertama adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

Ho : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis tersebut hipotesis nol harus ditolak agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan menggunakan statistik *Likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model

yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2 \text{ Log Likelihood}$ atau $-2LL$. Statistik $-2LL$ disebut juga *Likelihood* rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 didistribusikan dengan *degree of freedom* $n-q$. Q adalah jumlah parameter dalam model. Model akan fit dengan data jika $-2LL$ yang kedua tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$.

b. Nilai Omnibus Test of Model Coefficients

Omnibus test of model coefficients merupakan nilai dalam menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. $-2LL$ untuk model dengan konstanta (Blok 0) dan $-2LL$ untuk model konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan df (selisih df kedua model). Jika terjadi penurunan dalam nilai $-2LL$ kedua (blok 1) jika dibandingkan dengan nilai $-2LL$ (blok 0) dan nilai $p \text{ value} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model kedua dengan ditambahkan variabel bebas model regresi menjadi lebih baik. (Ghozali, 2011 : 328).

c. Koefisien Cox and Snell R Square dan Nagelkerke R Square

Dalam penelitian ini akan menggunakan *Cox and Snell R Square* serta *Nagelkerke R Square* untuk menilai model fit. *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 dalam *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *Likelihood*. *Nagelkerke R Square* lebih mudah diinterpretasikan daripada *Cox and Snell R Square* sehingga untuk

mengetahui seberapa besar variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. (Ghozali, 2011).

d. Nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*

Kelayakan model regresi dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. (Ghozali, 2011 : 329). *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Keputusan model ini, (Ghozali, 2011).

- 1) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasi.
- 2) Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak. Ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima. Hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :

Ho : Model sesuai (tidak ada perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan prediksi model)

H_a : Model tidak sesuai (ada perbedaan yang signifikan antara hasil pengamatan dengan prediksi model)

Dasar pengambilan keputusan :

H_0 ditolak jika nilai $p < 0,05$

H_0 diterima, jika nilai $p > 0,05$

e. Ketepatan Prediksi Klasifikasi

Tabel Klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan 2 nilai prediksi dari variabel dependen, yaitu melakukan manajemen laba (1) dan tidak melakukan manajemen laba (0). pada yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100% (Ghozali : 2011).

5. Pengujian Signifikansi Parameter

a. Uji Wald Statistics

Nawari (2010 : 195) Uji wald merupakan model untuk menguji kelayakan berdasarkan masing-masing koefisien nilai p value $< \alpha$ (0,05). Dengan demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak diujicobakan. Uji *Wald* pada tabel *variables in the equation* digunakan untuk menguji apakah masing – masing koefisien regresi logistik signifikan. Untuk uji hipotesis dasar pengambilan keputusan jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak untuk masing – masing variabel. Hipotesis sebagai berikut :

Ho = tidak terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba

Ha = terdapat pengaruh signifikan variabel bebas terhadap perusahaan yang melakukan manajemen laba

6. Persamaan Regresi Logistik

Pada penelitian ini menggunakan metode regresi logistik dengan model logit. Model Logit adalah model regresi yang digunakan untuk menganalisis variabel dependen dengan kemungkinan diantara 0 dan 1. Interpretasi atau estimasi pada model logit menunjukkan besarnya kemungkinan suatu kejadian, yang ditunjukkan dengan presentase probabilitas, sehingga nilainya antara 0% hingga 100% Winarno (2015). persamaan probabilitas tersebut adalah :

$$P_i = E(Y = 1) | X_i = \frac{1}{1 + e^{-\beta_1 + \beta_2 X_i}}$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan dengan mengasumsikan $(\beta_1 + \beta_2 X_i)$ adalah Z_i , sehingga menghasilkan persamaan sebagai berikut :

$$P_i = \frac{1}{1 + e^{-Z_i}} = \frac{e^Z}{1 + e^Z}$$

Pada persamaan diatas terlihat Z_i berada dalam kisaran $-\infty$ hingga $+\infty$ dan P_i berada pada kisaran 0 hingga 1 dimana P_i memiliki hubungan nonlinear terhadap Z_i ¹.

Nonlinearitas dalam P_i tidak hanya terhadap X , namun juga terhadap β . Hal ini menimbulkan permasalahan estimasi sehingga prosedur regresi *ordinary least square* (OLS)² tidak dapat dilakukan. Untuk itu dengan

melinearkan persamaan $P_i = E(Y = 1 | X_i) = \frac{1}{1+e^{-\beta_1+\beta_2X_i}}$ dengan menerapkan logaritma natural pada kategori 0 seperti pada persamaan berikut :

$$1 - P_i = \frac{1}{1+e^{Z_i}}$$

Persamaan tersebut dapat disubstitusi dengan persamaan $P_i = \frac{1}{1+e^{-Z_i}}$

Menjadi:

$$\frac{P_i}{1-P_i} = \frac{1+e^{Z_i}}{1+e^{-Z_i}}$$

Persamaan $\frac{P_i}{1-P_i}$ disebut dengan rasio kecenderungan (*odds ratio*)

terjadinya dengan nilai 1, dalam hal ini adalah terjadinya manajemen laba.

Selanjutnya dengan menerapkan logaritman natural terhadap *odds ratio* tersebut akan menghasilkan persamaan berikut :

$$y' = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = Z_i = \beta_1 + \beta_2 X_i$$

Persamaan tersebut dapat disederhanakan menjadi :

$$P = \frac{\exp(\beta_1 + \beta_2 X_i)}{\exp(\beta_1 + \beta_2 X_i) + 1} = \frac{e^{\beta_1 + \beta_2 X_i}}{e^{\beta_1 + \beta_2 X_i} + 1}$$

log dari *odds* adalah fungsi linier dari variabel bebas dan dapat diinterpretasi seperti koefisien pada analisis regresi. Model log dari *odds* merupakan fungsi linear dari variabel bebas dan ekuivalen dengan persamaan *multiple regression* dengan log dari *odds* sebagai variabel terikat. Hubungan antara odds dan variabel bebas dapat dijelaskan dengan factor ($e^{\beta_i(X_i)}$) untuk setiap kenaikan variabel .Variabel bebas dapat berupa kombinasi variabel kontinyu (*metric*) maupun variabel kategorikal (*non metric*). Oleh

karena log dari *odds* sering disebut logit maka persamaan regresinya disebut *multiple logistic regression* atau *logistic regression*, jadi *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebas, karena umumnya dipakai asumsi *multivariate normal distribution* tidak dipenuhi (Ghozali, 2011).

Persamaan umum yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$y'_i = \ln \frac{P_i}{1-P_i} = a + \beta_1 \text{ETR} + \beta_2 \text{DCA}_{I,t} + \beta_3 \text{OCI} + e$$

Keterangan :

y' = variabel dummy kategori manajemen laba. Kode 1 untuk kategori *profit firms* variabel 0 untuk *loss firms*.

a = Konstanta
 β = koefisien masing-masing variabel
 ETR = Perencanaan pajak perusahaan I pada periode t
 DCA = *Discretionary Accuals*
 OCI = Pendapatan Komprehensif lainnya
 e = error term

Hasil persamaan regresi logistic tidak bisa langsung diinterpretasikan dari nilai koefisiennya seperti dalam regresi linier biasa. Interpretasi dilakukan dengan melihat nilai exp (B) atau nilai eksponen dari koefisien persamaan regresi yang terbentuk. Regresi logistic digunakan untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, akrual dan pendapatan komprehensif lainnya terhadap Manajemen Laba. Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5%.